

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini era globalisasi semakin terasa terkhusus di negara Indonesia dan perkembangan Pendidikan tidak lepas dari peran serta manusia. Manusia merupakan subjek sekaligus objek bagi pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Seseorang akan memiliki akademik, sikap, perilaku dan akhlak yang baik melalui pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun pendidikan yang didapatkan dilingkungan sekitar, juga dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni guru, siswa dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Selain dari ketiga komponen diatas tersebut hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa media pembelajaran ,dan minat belajar. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 dalam (Liliani : 2015) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan disekolah dirancang untuk pengembangan potensi setiap peserta didik sehingga guru dan peserta didik dapat diarahkan pada tujuan pembelajaran disekolah (Suroto, Perdana dan Sumargono, 2020).

Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam melaksanakan pendidikan, dalam hal ini masing-masing negara telah menentukan tujuan pendidikan. Maka pendidikan perlu penanganan yang lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik. Karena pendidikan merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas anak bangsa yang lebih menjadi baik dan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Rustaman, (2001:461) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain dari sekolah, guru juga memiliki peran yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan peserta didiknya. Kualitas pembelajaran yang baik tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Maka dalam sistem pembelajaran, guru dituntut selalu inovatif, mengembangkan ide-ide baru dan mengupayakan strategi agar siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari proses maupun hasil belajar. Jadi inovasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan dan pembelajaran adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu mengelola pembelajaran dikelas. Salah satu tuntunan guru adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kelas dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran yang digunakan guru sudah

tepat, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai yang bagus dan mencapai ketuntasan yang baik akan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa agar aktif dalam belajar dikelas.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas ,tanpa ada yang menyuruh. Jadi Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dapat diketahui dengan kemampuan dalam mencakup nilai hasil belajar siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, dimana saat ini sekolah telah menerapkan pembelajaran secara luring tapi terbatas bagi guru dan siswa. Pada pembelajaran luring tersebut telah menemukan beberapa permasalahan yakni salah satunya masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam mata pelajaran ekonomi. Menurut Standar Nasional Pendidikan (2008:96) mengemukakan bahwa KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang dijadikan sebagai ambang batas kompetensi dari sebuah proses pembelajaran. Maka berdasarkan ketentuan tersebut, KKM digunakan sebagai standard pentuan kualitas belajar siswa terhadap pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar yang belum optimal ,peneliti memperoleh dokumenhasil

penilaian ulangan harian satu sampai tiga pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3. Berikut adalah data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022

Tabel 1.1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar

Kelas	Jumlah siswa	KKM	UH	Rentang Nilai			Presentase di Atas KKM	Persentase di Bawah KKM
				<76	76-82	>86		
X IPS 1	36 Siswa	76	I	22	9	5	39 %	61 %
			II	20	8	8	45 %	55 %
			III	26	5	5	28 %	72 %
Rata-rata							37 %	63 %
X IPS 2	36 siswa	76	I	25	5	6	31 %	69 %
			II	27	6	3	25 %	75 %
			III	28	6	2	23 %	77 %
Rata-rata							27 %	74 %
X IPS 3	36 Siswa	76	I	28	4	4	23 %	77 %
			II	26	6	4	28 %	72 %
			III	30	4	2	17 %	83 %
Rata- rata							23 %	78 %

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah rata-rata ulangan harian pertama hingga ketiga yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah dan belum mencapai nilai KKM yang ada disekolah. Adapun perolehan nilai rata-rata dari ketiga kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut : a) pada kelas X IPS 1, diketahui nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKM pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah hanya 13 orang atau 37%, sedangkan 22 siswa atau 63% lainnya merupakan rata-rata siswa yang belum memenuhi KKM. b) Pada kelas X IPS 2, diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKM pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah hanya 9 siswa atau 27%, sedangkan 26 siswa atau 74% lainnya merupakan rata-rata

siswa yang belum mampu melewati KKM pada mata pelajaran ekonomi. c) Pada kelas X IPS 3, diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKM pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah hanya 8 siswa atau 23% , sedangkan 28 siswa atau 78% lainnya merupakan siswa rata-rata yang belum mampu melewati KKM pada mata pelajaran ekonomi.

Selain dari peroleh informasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru ekonomi siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan para siswa enggan untuk memperhatikan guru dengan baik karena kurangnya dorongan belajar dan kurangnya minat dalam belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar yang menemukan masalah yaitu pada saat guru menyampaikan materi, siswa cenderung males dan tidak fokus dalam pembelajaran tersebut. Ini diakibatkan karena adanya siswa-siswi cenderung main-main dan mengganggu teman yang lain ketika belajar saat guru menjelaskan materi didalam kelas. Maka peneliti, juga memberikan angket prapenelitian terkait minat belajar berdasarkan 4 indikator menurut Slameto (2010:180) pada siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar 2021/2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Presentasi Jawaban
1	Perasaan Senang	32 %
2	Keterlibatan siswa	34 %
3	Ketertarikan	36 %
4	Perhatian Siswa	32 %
Rata-Rata		33,5 %

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan data diatas, diketahui perolehan rata-rata minat belajar siswa dikelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa dapat dikategorikan cukup rendah. Hal ini didasarkan oleh perolehan presentasi jawaban yang sesuai indikator menurut Slameto (2010:180) bahwa indikator minat belajar dari: 1) perasaan senang menyatakan presentasi jawaban 32%. 2) keterlibatan siswa mencakup presentasi jawaban 34%. 3) Ketertarikan mencakup presentasi jawaban 36%. 4) perhatian siswa mencakup presentasi jawaban 32%. Maka perolehan rata-rata minat belajar sebesar 33,5%. Dari data diatas terlihat bahwa minat belajar siswa masih kurang kuat. Seharusnya guru yang menghadapi kondisi kelas untuk belajar, hendaknya mencari tahu terlebih dahulu penyebab siswa tersebut kurang memiliki minat dalam belajar. Karena minat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, karena jika siswa memiliki dorongan atau kemauan belajar yang kuat maka cenderung akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih tinggi.

Selain permasalahan minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi permasalahan yang didapati oleh peneliti pada saat observasi dengan guru mata pelajaran ekonomi bahwa proses pembelajaran memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Menelaah dari berbagai penelitian yang telah dilakukan ditemui bahwa permasalahan hal baru. (Mastufah, 2019) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa didapati permasalahan yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah. tidak jauh berbeda dengan hal tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga menjadi permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian dari (Inayah, Martono dan Sawiji, 2013). Guru menyatakan

bahwa terdapat keterbatasan yang dilakukan untuk memodifikasi model pembelajaran terbaru. Sehingga dalam proses belajar mengajar pada masa PTM terbatas ini hanya menggunakan model konvensional. Karena menurut guru, model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran umum yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan. Namun model pembelajaran tersebut banyak yang siswa kurang memperhatikan dalam belajar di kelas, siswa cepat bosan dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak mendorong semangat belajar siswa dengan baik, sehingga tidak jarang mengakibatkan hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dalam permasalahan di atas sejalan dengan pendapat dari ahli Menurut Djamarah (2002: 141) Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat belajar, disiplin, kecerdasan, sarana dan prasarana belajar, lingkungan dan guru dimana semua faktor tersebut saling mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi hasil belajar adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan model maupun metode ajar yang digunakan oleh guru. Guru memegang peranan utama dalam merancang suatu proses pembelajaran Bersama siswa-siswi yang bisa menyenangkan dan menimbulkan antusias dalam belajar (Nur, 2018). Kualitas pembelajaran yang baik bergantung pada bagaimana guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga

proses tersebut dapat diikuti oleh siswa ,dengan demikian perbaikan kualitas pendidikan berpijak dari guru dan berujung pada guru juga (Mulyasa, 2009). Bahwa sejalan dengan pendapat Syah (2003: 132) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar dan berhasilnya atau tidaknya seseorang dalam belajar itu disebabkan ada beberapa aspek yaitu faktor internal, faktor eksternal siswa, faktor pendekatan belajar. Jika aspek dari ketiga tersebut belum juga terpenuhi,maka akan berdampak penurunan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan diatas, yang dibutuhkan oleh guru adalah kesadaran guru dan siswa untuk mendorong minat belajarnya. Maka harus adanya perlu inovasi pembelajaran yang dimana guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, menarik, menyenangkan agar siswa bisa memahami pembelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran ekonomi. Terdapat banyak model-model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perolehan dari hasil belajar siswa yang masih tergolong dalam kategori rendah, guru harus mulai mengubah gaya pembelajaran dikelas. Proses belajar yang membosankan diubah menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan. Menurut Suprijono (2009 : 45-46) bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009 : 146) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganiskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Adapun salah satu yang harus digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran didalam kelas yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dinilai sangat potensial untuk meningkatkan minat dan pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena model ini melibatkan peserta didik dalam belajar dan mengajarkan orang lain untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini juga tentunya diperlukan kerjasama yang baik antara masing-masing siswa, agar siswa mampu memberikan masukan kepada teman lainnya dalam pemahaman materi pelajaran ekonomi yang akan diberikan. Maka dari itu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sebagai model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Karena menurut Putra (2013 : 82) PBL memiliki kelebihan antara lain: Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut dan pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kelebihan lain dikemukakan Hamdani (2010 : 88) bahwa: 1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; 2) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain; 3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari

beberapa sumber .Sementara Warsono dan Hariyanto (2013:149) menyatakan bahwa *Problem based learning* merupakan suatu tipe pengoahan kelas yang diperlkan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar. Selanjutnya Sugiyanto (2009:156) mengemukakan tujuan dari PBL adalah membantu pencapaian tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi,memahami peran orang dewasa dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri .

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang minat yang dapat mempengaruhi hasil belajar ,yaitu oleh Nurhasanah dan Soebandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan dinyatakan oleh Siagian (2015). Selanjutnya Supriyadi dan Ruchliyadi (2014) menyatakan bahwa minat belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa/I kelas X di sekolah SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022 “**. Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model PBL dan minat terhadap hasil belajar di mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022 tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa kelas X IPS T.P. 2021/2022 masih cenderung rendah.
2. Kurangnya minat belajar yang akan mengakibatkan siswa tidak mampu mengikuti dengan baik.
3. Model pembelajaran yang digunakan hanya model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang belum pernah dipergunakan dalam pembelajaran ekonomi di kelas X IPS, terutama di mata pelajaran ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah aspek afektif.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Problem Based Learning* (PBL).
3. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk mengikuti pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X IPS yang menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022?
2. Apakah Siswa yang tinggi minat belajarnya akan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang rendah minat belajarnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan minat terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas ,maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Tebing Syabandar T.P. 2021/2022 .
2. Untuk mengetahui siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki

minat belajar rendah dikelas X IPS di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar T.P. 2021/2022.

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan minat terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 TebingSyahbandar T.P. 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk mendapatkan pengalaman baru dan untuk mengembangkan minat dan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk mengembangkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar .

d. Bagi Peneliti

Untuk merealisasikan pengembangan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan minat terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Ekonomi .